



ANALISIS MAKNA PUISI “TIRAM” DAN “TIRAMKU JAMA NIKU” PADA BUKU SAMPIAN

Author: Septia Riskika¹, Puja Bidi Ratu²

Correspondence: Universitas Lampung, Sep010904@gmail.com¹

Universitas Lampung, pujabididaa@gmail.com²

Article history:

Received

Agustus 2024

Received in revised form

September 2024

Accepted

November 2024

Available online

November 2024

Keywords: Longing, Meaning

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/tyuh>

Abstract

This research analyzes the meaning contained in the poems "Tiram" and "Tiramku Jama Niku" contained in the Sampian book. The research method uses the library study method. Poetry taken from the book Sampian (Lampung-Indonesian Bilingual Poetry Anthology) Print 1, ISBN 978-623-53150-5-8 Published by LABRAK library. In researching the poems "Tiram" and "Tiramku Jama Niku" in the accompanying book, there are differences and similarities between the poems "Tiram" and "Tiramku Jama Niku". The poems "Tiram" and "Tiramku Jama Niku" both have meanings aimed at the lover of the heart, reminding of the journey of life with loved ones, the difficulties and joys that are always passed together, memories in every corner in the form of fantasies flash and become remembered again by the lover heart, as well as memories of times of heartbreak that resulted in the end of the love relationship with your lover. While the differences include, the poem "Oysters" explains the longing for a lover during school days with several places that make you remember your lover again. Meanwhile, the poem "Tiramku Jama Niku" explains longing, but the longing referred to in it is not a reminder of longing for beautiful things, but rather longing because of remembering dark times and being heartbroken because of them, the many regrets and the black fog that hangs over them. So, the difference only lies in how the meaning of longing itself is conveyed differently

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang makna yang terkandung dalam puisi “Tiram” dan “Tiramku Jama Niku” yang terdapat dalam buku sampian. Metode penelitian menggunakan metode studi pustaka. Puisi yang diambil dari buku Sampian (Antologi Puisi Dwibahasa Lampung-Indonesia) Cetakan 1, ISBN 978-623-53150-5-8 Diterbitkan oleh pustaka LABRAK. Dalam penelitian puisi “Tiram” dan “Tiramku Jama Niku” pada buku sampian memiliki perbedaan dan persamaan antara puisi “Tiram” dan “Tiramku Jama Niku”. Puisi “Tiram” dan “Tiramku Jama Niku” sama-sama memiliki makna yang tertuju untuk kekasih hati, mengingatkan tentang perjalanan hidup bersama orang tersayang, Susah dan senang yang selalu dilewati bersama, kenangan disetiap sudut dalam bentuk khayalan terlintas dan menjadi teringat kembali kepada kekasih hati, Serta ingatan masa-masa patah hati yang dialami yang mengakibatkan harusnya diakhiri hubungan kasih bersama kekasih hati. Sedangkan perbedaannya yaitu yang

meliputi, Pada puisi “Tiram” menjelaskan tentang kerinduan terhadap kekasih pada masa-masa sekolah dengan beberapa tempat yang membuat kembali mengingat sang kekasih hati. Sedangkan pada puisi “Tiramku Jama Niku” menjelaskan tentang kerinduan, namun kerinduan yang dimaksud didalamnya bukan mengingatkan tentang kerinduan akan hal indah, namun lebih kepada rindu karena teringat masa-masa kelam dan patah hati karenanya, banyaknya penyesalan dan kabut hitam yang memebayangnya. Jadi, perbedaannya hanya terletak pada bagaimana arti rindu itu sendiri tersampaikan secara berbeda.

I. PENDAHULUAN

Sastra berasal dari kata “*shastra*” yang merupakan bahasa sansekerta juga bahasa serapan yang memiliki arti yaitu “teks” yang mengandung pedoman dari kata “sas” yang berarti ajaran atau intruksi. Dalam bahasa indonesia kata ini mengacu pada kesusastraan atau juga dapat disebut tulisan yang memiliki arti, makna dan juga suatu hal yang memiliki keindahan tersendiri didalamnya(Ricko Aji Saputro et al., 2022).

Puisi adalah salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif, yang penggunaan bahasanya diikat dengan rima dan merupakan ide atau pemikiran serta perasaan seseorang yang dituang kedalam bentuk rangkaian kata kat yang indah(Astuti & Humaira, 2022). Pada hakikatnya, puisi merupakan suatu teks yang memiliki arti yaitu sebagai bentuk mengekspresikan jiwa dan batin yang dibuat nyata dalam bentuk rangkaian kata-kata juga kalimat yang berhubungan erat dengan pemaknaannya. Sering kali pada saat kita membaca sebuah puisi menemukan sebuah tanda yang hampir sama dengan bentuk aslinya (ikon), tanda yang memiliki difat sebab akibat(indeks),dan juga penanda yang telah disepakati oleh sang penanda sebagai acuan umum(simbol)(Rahayu, 2021).

Puisi iyakah salah satu karya sastra sebagai media pengungkapan gagasan juga pikiran dan perasaan penyair dengan mengandalkan imajinasi dan tersusun dengan memfokuskan semua pada kekuatan bahasa dengan memfokuskan pada dua struktur yaitu, struktur batin dan struktur fisiknya. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan ide gagasan, perasaan juga pengalaman yang telah dilewati dalam hidup menjadi sebuah karya seni yang berwujud tulisan ataupun rangkaian kata yang penyampaiannya berirama juga memiliki makna didalamnya(Hasan, 2022).



Dalam puisi terdapat beberapa hal yang harus di utamakan yang meliputi, bunyi, bentuk dan juga makna yang dapat memadatkan segala unsur bahasa(Lafamane, 2020). Puisi seringkali dijadikan oleh beberapa sekelompok orang atau individu sebagai tempat wahana mengembangkan kreativitas serta daya intelektualitas, tak jarang seorang penyair menulis puisi yang berisi nilai-nilai kemanusiaan secara implisit sehingga perlu adanya perhatian dan kajian agar maksud puisi tersebut dapat diterima oleh pembaca.(Karim, A. A., & Hartati, 2021) Kendala yang terkadang ditemui oleh beberapa orang penulis puisi yang meliputi kesulitan menemukan ide, kesulitan menemukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis puisi, dan kesulitan dalam pemilihan kata dan tidak terbiasa mengemukakan perasaan pemikiran serta imajinasi menjadi salah satu hal yang menghambat proses pembuatan puisi tersebut.(Akidah, 2020)

II. METODE

Penelitian sastra puisi meliputi langkah-langkah menganalisis dan menafsirkan kumpulan puisi dan juga karya sastra lainnya. Pemilihan tema dan uga topik yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode ini digunakan peneliti agar memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna juga arti dari puisi dengan lebih detail. Menganalisis secara mendalam dan juga memperoleh pemahaman mengenai makna karya sastra puisi. Penelitian puisi berjudul “Tiram” dan “Tiramku Jama Niku” dengan menganalisis dan menafsirkan segala unsur intrinsik pada puisim tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan Puisi 1 dan puisi 2 dikutip dari buku sampian (Karzi,2022).

A. Tiram

TIRAM

Iskandar Muharam

*Tiram nunda nyak mulang
Tangebah sekula segokko lamon cerita
mula geringku di niku
pudormu mak dacok kuteduh
kidang sayangku mak ngeruwa.*



*Saburai mak dapok tilupa
busurak najin sekula ram kalah
lalangmu kubatok mulang
jerimutmu ratong lom hanipi.*

*Ranglaya nyusun cerita
ram lapah jajama mak lamon cawa
merum buwokmu mak dacok tilupa
sayangku di niku sayang.*

*Hati muli mak dacok kuteduh
Enggal, Bambu Kuning, Stasiun Tanjungkarang
unyin cawa niku kak balin rasa.*

*Terai awal penjanuh tanoh basoh
wat anai-anai lebon kepi
tanyuk jama wai penyiringan
lapah mak buharungan
ngalipor luh gugor.*

*Sayan peseser Teluk Betung
ngisonni angin manom gugor jama himbun
huwong Gudang Lelang gegoh dinana
Gunung Kunyit tinggal cerita
di Pelabuhan Panjang tungga halinumu
ngapi juga sayangku diniku mak burubah?*

Tiram nunda nyak mulang.

RINDU

Iskandar Muharam

Rindu menundaku pulang

Halaman sekolah menyimpan banyak cerita
awal sukaku padamu
pikiranmu tak bisa kuduga
tapi sayangku tak mendua

Saburai tak dapat dilupakan
bersurat meski sekolah kita kalah
ketawamu kubawa pulang
senyummu datang dalam mimpi



Jalan menyusun cerita
kita berjalan bersama
tak banyak bicara
harum rambutmu tak dapat dilupa
sayangku padamu sayang

Hati dara tak bisa kuduga
Enggal, Bambu Kuning, Stasiun Tanjungkarang
semua katamu sudah berubah rasa

Hujan awal membuat tanah basah
aada anai-anai hilang sayap
hanyut bersama air siring
berjalan tak menentu arah
menghapus air inata jatuh

Sendiri pesisir Teluk Betung
dinginnya angin malam gugur bersama embun
aroma Gudang Lelang seperti kala itu
Gunung Kunyit tinggal cerita
di Pelabuhan Panjang bersua bayanganmu
mengapa pula sayangku padamu tak berubah

Rindu menundaku pulang

B. Tiramku jama Niku

TIRAMKU JAMA NIKU

Putra Niti Galih Prakoso

*Lurung hina keliwat samar haga kutatap
Waktu mawat sempat diterjemahko ulih hawa sai mulai iseng
nenggalani.*

*Rasa-
Perasa, injuk metubas gambar sai resok ngehantui jak di lom kamar,
sai kita urau sandiwara jama halinu.*

Nadimu ranno ngelesah jak pinggir ranglaya, bebalah gamang.



*Nyani nyakku kebok ulih sekelebat imbun pagi.
Radu ni lebon...*

*Halinumu, keliwat tawar haga kuusung liba.
Jak rang ram ruppok nyani kerasni awan kelom.*

*Mendung radu rantaiku jama girang.
Malahan, ruh sai tumbai wat, mak dapok nyulik kekekalan*

Lampung Barat, 28 juli 2021

RINDUKU PADAMU

Putra Niti Galih Prakoso

Betapa hina sangat samar hendak kutatap
Ketika tak sempat diterjemahkan oleh udara yang mulai iseng sendiri

Rasa-
Perasaan, seperti kepergok gambar yang sering menghantui
dari dalam kamat
yang kita panggil sandiwara bersama bayangan

Nadimu begitu bertaburan di pinggir jalan, berbincang gamang
Membuatku tertutup karena sekelebat embun pagi
Setelah itu hilang

Bayangmu, terlalu tawar hendak kubawa
pulang Dari tempat kalian membuat kerasnya awan kelam.

Mendung sudah merantaiku dengan gembira.
Bahkan, ruh yang dulu ada, tidak bisa menculik kekekalan.

Lampung Barat, 28 Juli 2021

C. ANALISIS

Pada puisi “Tiram” dan puisi “Tiramku Jama niku” yang dikutip dari buku Sampian (Karzi,2022) memiliki analisis makna sebagai berikut:

1. Puisi Tiram

Judul dari puisi ini memiliki arti yaitu “Rindu” yang berarti puisi ini akan berisikan mengenai kerinduan terhadap seseorang. Berikut merupakan makna dari keseluruhan puisi Tiram.

a. *Tiram nunda nyak mulang*

Pada kalimat baris pertama menjelaskan bahwa karna adanya rindulah dia mengurungkan niat untuk pulang atau pergi meninggalkan kekasihnya.

b. *Tangebah sekula segokko lamon cerita*

Pada lirik baris kedua ini, menjelaskan tentang banyaknya kenangan yang tersimpan dibalik halaman sekolah, yaitu cerita waktu sekolah dulu.

c. *Mula geringku di niku*

Pada lirik baris ketiga, menjelaskan bahwa pada saat sekolah lah awal dia menyukai seseorang.

d. *Pudormu mak dacok kuteduh*

Pada lirik ketiga menjelaskan bahwa seseorang yang ia sukai pada saat sekolah merupakan seseorang yang susah untuk ditebak atau misterius.

e. *Kidang sayangku mak ngeruwa.*

Pada lirik keempat menjelaskan bahwa meskipun seseorang yang ia sukai susah ditebak namun cintanya tiada duanya.

f. *Saburai mak dapok tilupa*

Pada bagian ini disebutkan ada satu tempat yaitu bernama Saburai yang menjadi tempat tidak terlupakan dan memiliki kenangan bersama orang yang ia rindukan.

g. *Busurak najin sekula ram kalah*

Selanjutnya pada lirik ini ia tetap mengirimkan surat meski pada saat di sekolah mereka tidak bertegur sapa.

h. *lalangmu kubatok mulang*

Pada bait ini yang menjelaskan bahwa tertawa seseorang yang ia rindukan pada saat sekolah sering ia bayang-bayangkan hingga sepulang sekolah.

i. *Jerimutmu ratong lom hanipi.*

Pada bait selanjutnya senyum orang yang ia rindukan tersebut selalu datang ke dalam mimpi.

j. *Ranglaya nyusun cerita*

Pada bait selanjutnya senyum orang yang ia rindukan tersebut selalu datang ke dalam mimpi.

k. *Ram lapah jajama mak lamon cawa*

Di bait ini lanjutan dari bait pertama, menjelaskan bahwa mereka sering berjalan bersama.

l. *Merum buwokmu mak dacok tilupa*

Pada bait ini yang menjelaskan bahwa hal kecil seperti harum rambutnya pun tidak dapat dia lupakan.

m. *Sayangku di niku sayang.*

Pada bait ini kelanjutan dari bait sebelumnya menjelaskan bahwa sayangnya pada seseorang yang ia rindukan tersebut tidak dapat terlupakan dan akan tetap sama.

n. *Hati muli mak dacok kuteduh*

Pada lirik ini menjelaskan bahwa hati seseorang yang tertuju tersebut tidak dapat pernah IA duga atau memiliki sifat yang misterius.

o. *Enggal, Bambu Kuning, Stasiun Tanjungkarang*

Pada bait ini menjelaskan beberapa tempat seperti Enggal bambu kuning stasiun Tanjung karang merupakan tempat-tempat yang pernah mereka lewati.

p. *Unyin cawa niku kak balin rasa.*

Pada bait ini menjelaskan bahwa kali ini ia telah memulai pembicaraan namun merubah suasana.

q. *Terai awal penjanuh tanoh basoh*

Wat anai-anai lebon kepi

Pada bait ini, memiliki terjemahan yaitu hujan awal membuat tanah basah ada anak-anak yang hilang sayap yang artinya terpaan badai yang membuat semangatnya hancur.

r. *tanyuk jama wai penyiringan*

lapah mak buharungan

ngalipor luh gugor.

Pada lirik ini yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu hanyut bersama air Siring berjalan tak menentu arah menghapus air mata jatuh, yang memiliki arti setelah ia mendengar kalimat atau kata-kata dari seseorang tersebut yang membuatnya hancur ia berlinang air mata hingga berlari tanpa arah.

s. *Sayan peseser Teluk Betung*

ngisonni angin manom gugor jama himbun

huwong Gudang Lelang gegoh dinana

Gunung Kunyit tinggal cerita

di Pelabuhan Panjang tungga halinumu

ngapi juga sayanku diniku mak burubah?

Pada bagian ini, menjelaskan bahwa ketika dirinya sendiri di pesisir teluk Betung merasakan dinginnya angin malam bersama guyur embun. Melewati beberapa jalan seperti gudang lelang gunung kunyit pelabuhan panjang mengingatkannya terhadap seseorang yang ia rindukan. Meskipun seperti itu sayangnya kepada seseorang tersebut tidak akan pernah hilang.

t. *Tiram nunda nyak mulang*

Pada bait ini penekanan pada akhir puisi yaitu menandakan bahwa rindulah yang menundanya untuk tidak pulang ataupun pergi.

2. *Puisi Tiramku jama Niku*

a. *Lurung hina keliwat samar haga kutatap*

*Waktu mawat sempat diterjemahko ulih hawa sai mulai iseng
nenggalani.*

Pada bagian ini memiliki arti bahwa ia tidak dapat lagi membayangkan dan mengingat kejadian tersebut karena sudah terlalu lama.

b. *Rasa-*

*Perasa, injuk metubas gambar sai resok ngehantui jak di lom
kamar, sai kita urau sandiwara jama halinu.*

Pada bagian ini, memiliki arti bahwa perasaan dan rasa hanyalah sebuah rindu tetapi kejadian tersebut sudah terhapus dari ingatan.

c. *Nadimu ranno ngelesah jak pinggir ranglaya, bebalah gamang.*

*Nyani nyakku kebok ulih sekelebat imbun pagi.
Radu ni lebon...*

Pada bagian ini ia mencoba untuk kembali mengingat tetapi tetap tidak dapat mengingat kejadian tersebut.

d. *Halinumu, keliwat tawar haga kuusung liba.*

Jak rang ram ruppok nyani kerasni awan kelom.

Pada bagian ini menjelaskan bahwa bayangan seseorang tersebut masih tetap ada di dalam bayang-bayang pikirannya.

e. *Mendung radu rantaiku jama girang.*

Malahan, ruh sai tumbai wat, mak dapok nyulik kekekalan

Pada bagian ini mengandung makna atau arti ia sudah tidak dapat lagi mencintai seseorang seperti dulu lagi karena masih terbayang-bayang oleh bayangan masa lalu.

f. Lampung Barat, 28 juli 2021

(tanggal dibuatnya puisi)

Di dalam puisi ini, pada setiap barisnya menangkap banyak ketidakpastian. Puisi puisi tersebut menjelaskan mengenai ketakutan, kerinduan dan selalu dihantui dengan bayang-bayang seseorang yang mereka rindukan. Puisi ini banyak mengangkat bahasa yang cukup sulit dimengerti namun memiliki arti dan makna yang cukup dalam. Di dalam puisi ini mengandung beberapa makna yang mencakup makna konotatif. Pada puisi ini juga bersajak bebas atau tidak beraturan. Hasil analisis intelektual pada kedua puisi tersebut dapat dilihat dalam puisi tersebut yang menggambarkan seseorang yang mencintai orang lain secara diam-diam dan takut mengungkapkan, dan ketika mengungkapkannya malah membuat hatinya hancur karena apa yang diucapkan oleh seseorang yang ia rindukan itu tidak sesuai ekspektasinya (Nabilla et al., 2023).

Puisi adalah pengekspresian secara tidak langsung yang menyatakan suatu hal dengan arti yang lain. Beberapa ekspresi tidak langsung ini disebabkan oleh

- a. Pengganti arti
- b. Penyimpangan arti
- c. Penciptaan arti

Maka puisi dapat disimpulkan juga dapat mengandung pesan yang disampaikan secara tidak langsung dengan penggunaan kata-kata dan bahasa yang terlebih dahulu dibaluti makna secara dalam (Puisi et al., n.d.). Karya sastra juga memiliki arti yaitu gambaran hati manusia



ketika karya sastra dilahirkan untuk menjelaskan segala sesuatu atau keberadaan masyarakat dalam bentuk lisan maupun tulisan dari pengalaman pemikiran perasaan dan keyakinan yang bersifat pribadi (Yuliani, 2022). Beberapa elemen yang digunakan dalam puisi tersebut menggambarkan beberapa arti yang cukup mendalam, seperti halnya dengan embun malam gelap dan lain-lain (Isnaini, 2021).

IV. KESIMPULAN

Jadi, pada dasarnya puisi sendiri sering digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan. Ketika seseorang ingin mengungkapkan perasaan maka tidak ada batasan dalam menyampaikan perasaannya sehingga pada saat penyampaiannya mengenai suatu hal dapat mempunyai banyak arti (Effendi et al., 2022). Puisi sendiri dapat menjadi tempat penyampaian perasaan yang dirasa oleh penulis, seperti pada kedua puisi di atas yang menceritakan tentang bagaimana sulitnya melupakan bayang-bayang seseorang yang sudah lama didambakan namun tak sempat bersama (Islamiati, 2023). Penggunaan kata-kata yang memiliki makna yang dalam dan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata yang cukup menarik untuk dicari tahu arti dan maknanya. Seperti dari kata-kata "embun". Embun secara umum muncul pada saat menjelang pagi atau terbitnya fajar namun ketika pada kalimat puisi tersebut embun berada di malam hari dan menutupi malam (Muhammad Amirul Halim & Gatot Sarmidi, 2023). Melalui penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi jenis-jenis puisi, makna arti dalam puisi, majas-majas yang terdapat dalam puisi, dan beberapa unsur yang terdapat dalam puisi lainnya. (Listiana, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, I. (2020). Korelasi Kemampuan Menyimak Dengan Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Umi. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 58–67. <https://doi.org/10.30595/jkp.v14i1.8464>
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48–57.
- Effendi, D., Gandini, M., Effendi, D., & Wahidy, A. (2022). Kajian Ketidaklangsungan Ekspresi Pada Kumpulan Puisi Sajak Bersama Kopi Karya Darwin Effendi. *Jurnal Pendidikan Dan*



Konseling, 4, 1597–1615.

- Hasan, H. (2022). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.135>
- Islamiati, A. (2023). Analisis Makna Pada Kumpulan Puisi Media Sosial Tiktok @ Rillo90s dengan Pendekatan Mimetik. *01(02)*, 183–191. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.1675>
- Isnaini, H. (2021). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika Pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(1), 8–17. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i1.2849>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Listiana, S. (2020). Winarti dan Sri Listiana Izar/ *BAHTERASIA 1 (1) (2020) 1 BAHTERASIA 1 (1) (2020)*. 1(3), 1–6. <http://journal.umsu.ac.id/sju/index.php/bahterasia>
- Muhammad Amirul Halim, & Gatot Sarmidi. (2023). Perbandingan Diksi Dan Metafora Dalam Kumpulan Puisi Percintaan Dan 365 Hari. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 35–43. <https://doi.org/10.21067/jibs.v10i1.8807>
- Nabilla, A., Indrianti, J., & Maulani, R. (2023). Analisis Puisi “Aku Mencintaimu Diam-Diam” Karya Anwar Maulana. *1(1)*, 50–54. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.278>
- Puisi, D. A. N., Rindu, M., Aan, K. M., Charles, S., & Pierce, S. (n.d.). Pemaknaan simbol pada lagu resah karya payung teduh dan puisi menenangkan rindu karya m. aan mansyur: *semiotika charles sanders pierce*. 2(2), 107–121.
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil. *Semiotika*, 15(1).
- Ricko Aji Saputro, M., Utami, S., & Soetomo Surabaya, U. (2022). Analisis Semantik Pada Puisi “Tak Sepadan” Karya Chairil Anwar. *12 Widyabastra*, 10(1), 10.
- Yuliani, P. D. (2022). ... Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Surat Cinta Dari Rindu Karya Candra Malik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 2, 1–20
http://jurnal.umika.ac.id/index.php/jurnal_educasi/article/view/273%0Ahttp://jurnal.umika.ac.id/index.php/jurnal_educasi/article/download/273/269